BAB V

PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas tentang permasalahan "Pengaruh *positive reinforcement* (penguatan) terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas VII materi perbandingan di MTsN 2 Kota Blitar". Peneliti menggunakan data dari nilai motivasi belajar dan nilai hasil belajar matematika untuk membuat kesimpulan berdasarkan fakta penelitian di lapangan. Tahap-tahap analisis data yang dilaksanakan untuk mendapatkan kesimpulan akhir, yang mana data diperoleh dari proses pengumpulan data di lapangan harus memenuhi dua uji prasyarat yaitu uji homogenitas dan uji normalitas. Berikut adalah penjelasan untuk rumusan masalah di atas.

1. **Pengaruh Pemberian *Positive Reinforcement* (Penguatan) terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Materi Perbandingan Di MTsN 2 Kota Blitar.**

   Pada penelitian ini data yang terkumpul dari nilai angket yang dibagikan ke kelas eksperimen yaitu VII B atau kelas kontrol VII A di MTsN 2 Kota Blitar yang telah diberikan perlakuan berbeda. Untuk kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan memberikan *positive reinforcement* (penguatan) dan di kelas kontrol tanpa diberikan *positive reinforcement* (penguatan).

   Berdasarkan perhitungan SPSS 16.0 diperoleh nilai $t_{hitung} = 6{,}230 > t_{tabel} = 1{,}665$ dengan nilai signifikansi 0,000 maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh *positive reinforcement* (penguatan) terhadap motivasi belajar siswa kelas VII materi perbandingan MTsN 2 Kota Blitar.

Hasil dalam penelitian ini memiliki kesesuaian dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratna Latifah Jati, melalui penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Penguatan Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Se-Gugus Wiropati Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang" menyimpulkan bahwa adanya peningkatan motivasi belajar siswa setelah mendapat penguatan yang diberikan oleh guru. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penghitungan menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,681 sehingga koefisien determinasinya adalah 0,464. Hal ini menunjukkan bahwa variabel penguatan guru memiliki pengaruh sebesar 46,4 % terhadap motivasi belajar siswa.[70]

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Reni Dwi Wahyuni dengan judul "Hubungan antara *Reinforcement* dan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Segugus II Nanggulan Kulon Progo" dengan tingkat reinforcement sebagian besar berada pada kategori sedang dengan persentase 66,20 %, tingkat motivasi belajar sebagian besar berada pada kategori sedang dengan persentase 63,38 %, dan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara reinforcement dengan motivasi belajar (0,000 < 0,05, pada taraf signifikansi 5%).[71]

Hasil dalam penelitian ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Ika Suci Wulandari dan Taufiq Hidayat yang berjudul

---

[70] Ratna Latifah Jati, *Pengaruh Penguatan Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Se-Gugus Wiropati Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang,* (Universitas Negeri Yogyakarta: Pendidikan Guru Sedolah Dasar, 2015), hal. 82

[71] Reny Dwi Wahyuni, *Hubungan antara Reinforcement dan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Segugus II Nanggulan Kulon Progo,* (Universitas Negeri Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Guru Sedolah Dasar, 2016), hal. 958

"Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment terhadap motivasi siswa dalam pembelajaran Passing Bawah Bola Voli" menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pemberian reward and punishment terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran passing bawah bolavoli yang dibuktikan dari nilai $t_{hitung} = 2{,}52 > t_{tabel} = 1{,}995$ dengan taraf signifikasi 0,05. Sedangkan besar pengaruhnya diketahui sebesar 4,08% untuk kelompok eksperimen dan 3,40% untuk kelompok kontrol.[72]

Motivasi belajar adalah suatu dorongan yang datang dari dalam diri sendiri maupun dari luar yang mendorong untuk melakukan kegiatan belajar.[73] Perbedaan motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu muncul antusias untuk mengikuti proses pembelajaran dengan diterapkannya *positive reinforcement* (penguatan). Hal tersebut disebabkan oleh penguatan positif guru dengan pujian secara lisan atau pujian berupa tulisan yang diberikan ketika siswa dapat mengerjakan suatu soal atau pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Faktor lainnya yang menyebabkan perbedaan motivasi siswa adalah adanya rasa percaya diri siswa. Hal tersebut dapat ditunjukkan adanya perubahan perilaku yaitu ketika siswa lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapat, bersedia menjawab pertanyaan, dan berani bertanya. Hal ini berdampak pada proses pembelajaran dimana siswa lebih

---

[72] Ika Suci Wulandari dan Taufiq Hidayat, *Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment terhadap motivasi siswa dalam pembelajaran Passing Bawah Bola Voli*, (Universitas Negeri Surabaya: Jurnal Pendidikan Jasmani, 2014), hal. 599

[73] Karunia Eka Lestari dan Mukhamad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: Refika Aditama, 2015), hal. 93

termotivasi untuk belajar matematika. Penjelasan tersebut sejalan dengan pendapat Sukarman bahwa ada hubungan kepercayaan diri dengan motivasi belajar[74]

Selanjutnya *positive reinforcement* (penguatan) dapat meningkatkan kepuasan siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya kesenangan siswa ketika mengikuti pembelajaran. Selain itu kinerja guru sesuai dengan harapan mereka sehingga siswa suasana belajar menjadi menyenangkan. Hal ini sejalan dengan Power Panjaitan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi guru terhadap kepuasan siswa.[75] Risma Niswaty menyebutkan bahwa "*giving reinforcement has a lot of influence in learning, one of them can influence student's learning motivation"* yang berarti pemberian penguatan dapat mempengaruhi motivasi belajar.[76]

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa penguatan positif yang diterapkan guru menjadi penambah semangat bagi siswa. Seseorang memiliki motivasi belajar apabila siswa merasa senang terhadap suatu hal, memiliki rasa ketertarikan, memiliki perhatian dan mau ikut serta dalam pembelajaran. Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa *positive reinforcement* (penguatan) dapat meningkatkan motivasi siswa. Hal tersebut juga terlihat dari rata-rata motivasi belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari rata-rata motivasi belajar siswa kelas control.

---

[74] Sukarman, *Korelasi Sikap Percaya Diri dengan Motivasi Belajar*, (Jurnal Pendidikan Matematika, 2012), hal. 6.
[75] Power Panjaitan, *Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Kepuasan Siswa*. (Jurnal Ilmiah Business Progress, 2013), hal. 51
[76] Risma Niswaty, dkk., *The Influence of Teacher's Reinforcement for Student Motivation,* (Universitas Negeri Makassar: ICESAT, 2017), hal. 151.

2. Pengaruh Pemberian *Positive Reinforcement* (Penguatan) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Materi Perbandingan Di MTsN 2 Kota Blitar.

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah individu menerima pengalaman belajarnya.[77] Berdasarkan pemaparan pada BAB IV diatas dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $3{,}377 > 1{,}665$ dan nilai signifikansi 0,001 maka dapat dikatakan bahwa H_1 diterima dan H_o ditolak sehingga ada pengaruh yang signifikan *positive reinforcement* (penguatan) terhadap hasil belajar siswa kelas VII materi perbandingan di MTsN 2 Kota Blitar.

Hasil dalam penelitian ini memiliki kesesuaian dengan yang sudah diteliti oleh peneiti terdahulu Iin Kurniati, melalui penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Positive Reinforcement terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa" menyimpulkan bahwa Positive reinforcement mempengaruhi hasil belajar matematika siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji-t dengan t_{tabel}sebesar 1,994 dan t_{hitung} sebesar -3,463 sehingga dapat disimpulkan $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan demikian H_1 diterima yaitu terdapat pengaruh *positive reinforcement* terhadap hasil belajar matematika siswa.[78]

Hasil dalam penelitian ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Pratiwi Wahyu Nugraheni yang berjudul "Pengaruh Pemberian Penguatan (Reinforcement) dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMAN 1 Klego Boyolali

---

[77] Syaifurrahman dan Tru Ujiati, *Manajemen dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Permata Puri Media, 2013), hal. 56

[78] Iin Kurniati, dkk., *Pengaruh Positive Reinforcement terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*, (Universitas Lampung: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2015), hal. 10

Tahun 2010/2011" menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pemberian penguatan (*reinforcement)* terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMAN 1 Klego Boyolali Tahun 2010/2011. Terbukti dengan hasil perhitungan diperoleh nilai $r_{hitung} = 0.553 > r_{tabel} = 0{,}312$.[79]

Hasil dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Isnada Sulaiman yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Reinforcement untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa SMPN 1 Bonggakaradeng Tana Toraja pada Materi Berbagai Sistem dalam Kehidupan Manusia", menyimpulkan bahwa pemberian *reinforcement* (penguatan) secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari perolehan nilai rata-rata (mean) pretest sebesar 47,17 dan perolehan *posttest* sebesar 86,33.[80]

Perbedaan hasil belajar matematika yang terjadi antara kelas VII A dan VII B bukanlah suatu hal yang kebetulan namun karena perbedaan perlakuan guru dalam mengajar selama proses pembelajaran. Konsep materi perbandingan yang diajarkan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah konsep yang sama, namun pada kelas eksperimen guru memberikan *positive reinforcement* (penguatan) berupa penguatan verbal maupun nonverbal.[81]

---

[79] Pratiwi Wahyu Nugraheni, *Pengaruh Pemberian Penguatan (Reinforcement) dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMAN 1 Klego Boyolali Tahun 2010/2011,* (Universitas Sebelas Maret: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2011), hal. 67

[80] Isnada Sulaiman, *Pengaruh Model Pembelajaran Reinforcement untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa SMPN 1 Bonggakaradeng Tana Toraja pada Materi Berbagai Sistem dalam Kehidupan Manusia,* (Universitas Pejuang Republik Indonesia Makassar: Jurnal Biotek Volume 3 Nomor 2, 2015), hal. 85

[81] Fitriani, dkk, *Penerapan Teknik Pemberian Reinforcement (Penguatan) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika pada Peserta Didik Kelas VIII.A SMP PGRI Bajeng Kabupaten Gowa*, (Universitas Muhammadiyah Makassar: Jurnal Pendidikan Fisika Vol. 2, 2013), hlm 196-198.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa *positive reinforcement* (penguatan) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam proses pembelajaran siswa lebih aktif dan dapat menguasai materi perbandingan. Hal ini didukung dengan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.

3. Pengaruh Pemberian Positive Reinforcement (Penguatan) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Materi Perbandingan Di MTsN 2 Kota Blitar.

Berdasarkan perhitungan pada uji *multivariate tests* dengan bantuan *SPSS 16.0* diperoleh hasil nilai signifikansi *Pillai's Trace, Wilks' Lambda, Hotelling's Trace* dan *Roy's Largest Root* = 0,000 < 0,05, dimana nilai signifikansi lebih kecil dari taraf sig. 0,05. Maka pada analisis *multivariate test* dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan motivasi dan hasil belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Perbedaan motivasi dan hasil belajar matematika yang terjadi antara kedua kelas yaitu kelas eksperimen dengan kelas kontrol bukan suatu kebetulan. Namun perbedaan ini disebabkan oleh perlakuan dalam mengajar selama proses pembelajaran. Model pembelajan yang digunakan dalam proses pembelajaran sama namun pada kelas eksperimen guru menerapkan *positive reinforcement* (penguatan).

Perbedaan motivasi dan hasil belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen juga disebabkan oleh beberapa faktor antara lain, *positive reinforcement* dapat meningkatkan rasa ingin tahu, siswa berani mengungkapkan pendapat, membuat kesimpulan pembelajaran, rasa puas dan juga rasa percaya diri pada siswa karena merasa dihargai. Penguatan positif ini juga dapat menguarangi perilaku *off task* yang dilakukan oleh siswa.[82] Perilaku *off task* adalah perilaku di luar perilaku pembelajaran dimana siswa memalingkan perhatian dari tugas-tugas belajar yang seharusnya dikerjakan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh *positive reinforcement* (penguatan) terhadap motivasi dan hasil belajar siswa materi perbandingan kelas VII di MTsN 2 Kota Blitar. Dimana dalam proses pembelajaran dapat memunculkan susasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa lebih aktif. Melalui pembelajaran yang menyenangkan ini siswa dapat memahami materi yang diperlajari dengan baik. Dengan demikian siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

---

[82] Medha Etwi Bintari & Elisabeth Christiana, *Teknik Penguatan Positif dalam Mengurangi Perilaku Off Task di SDN Kaliasin VI Surabaya*, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya), hal. 1